

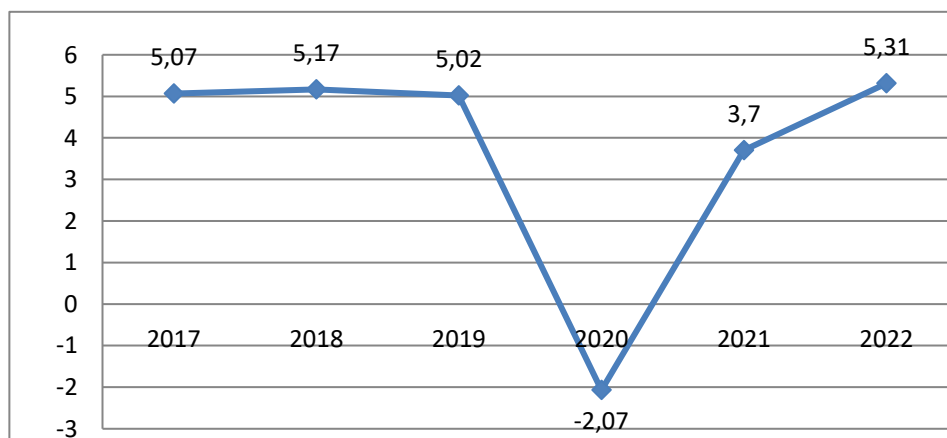
BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini, pertumbuhan ekonomi sangatlah pesat, seperti yang ditunjukkan oleh beberapa negara yang mengalami pertumbuhan PDB yang cukup besar. Singapura, Brunei, Malaysia, Thailand, dan Indonesia adalah lima negara di ASEAN dengan PDB tertinggi. Lima negara ini memiliki PDB perkapita di atas USD 4,000 atau sekitar 60 juta (Aulia, 2023). Pada tahun 2019 *World Bank* menyatakan bahwa Indonesia berhasil menaikan ekonominya ke arah ekonomi menengah ke atas. Kondisi ini dibuktikan dengan *Gross National Income* (GNI) per kapita Indonesia yang naik dari USD 3,840 pada tahun 2019 menjadi USD 4,050 (Kominfo, 2020). Perjalanan ekonomi Indonesia semakin baik, meskipun Indonesia mengalami berbagai tantangan dan peluang yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi negaranya. Berikut perkembangan ekonomi Indonesia selama 6 tahun (2017-2022).

Grafik 1. 1 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (yoy) (%).



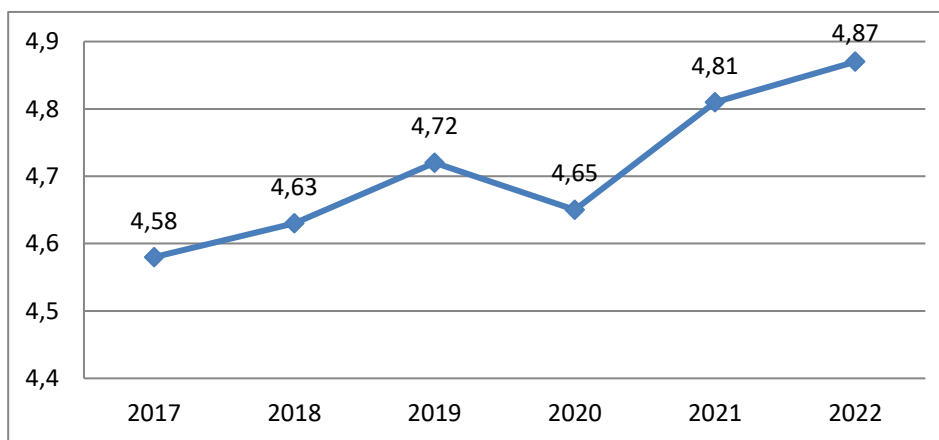
Sumber data: Badan Pusat Statistika (BPS)

Ekonomi Indonesia mengalami perkembangan positif dari tahun 2017 hingga 2018. Sayangnya, pada tahun 2019 terjadi penurunan ekonomi akibat dampak awal pandemi COVID-19. Pada tahun tersebut, Indonesia baru merasakan sedikit dampak pandemi yang belum sepenuhnya terasa. Namun, pada tahun 2020, situasi berubah drastis, menyebabkan ekonomi Indonesia mengalami penurunan yang cukup besar sebesar -2.07%. Penurunan ini terjadi karena pemerintah menerapkan peraturan *lockdown* untuk membatasi berbagai kegiatan masyarakat, termasuk aktivitas ekonomi. Meskipun demikian, pada tahun 2021 dan 2022, terdapat tanda-tanda pemulihan ekonomi Indonesia. Program penanganan pandemi yang semakin membaik dan program pemulihan ekonomi nasional membuat ekonomi pulih, bahkan mencapai pertumbuhan yang positif sebesar 5.31%, melebihi kinerja tahun sebelumnya.

Dengan pertumbuhan ekonomi yang semakin pesat, persaingan dan risiko bisnis juga semakin meningkat. Hal ini karena akan semakin banyak bisnis yang masuk ke pasar dan bisnis yang sudah ada pun semakin berkembang. Akibatnya, risiko bisnis akan semakin tinggi. Perusahaan akan saling bersaing dari segi produk, harga, teknologi, sumber daya finansial, dan sumber daya lainnya. Dalam menghadapi lingkungan bisnis yang semakin kompetitif, perusahaan perlu mengambil langkah-langkah strategis untuk tetap bersaing dan bertahan di era tersebut.

Berikut ini disajikan data mengenai persaingan bisnis berdasarkan Indeks Persaingan Usaha (IPU) di Indonesia selama tahun 2017-2022.

Grafik 1. 2 Indeks Persaingan Usaha (IPU) Indonesia 2017-2022 (%).



Sumber: Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU)

Indeks Persaingan Usaha (IPU) cenderung meningkat setiap tahun, namun pada tahun 2020 terjadi penurunan disebabkan pandemi COVID-19. Pandemi ini mengakibatkan kegiatan ekonomi terbatas dan menurunkan permintaan konsumen, sehingga Indeks Persaingan Usaha (IPU) pun mengalami penurunan.

Dalam menghadapi persaingan bisnis yang semakin ketat, investasi menjadi strategi kunci bagi perusahaan. Melalui investasi, perusahaan dapat meningkatkan inovasi produk, kapasitas produksi, mengadopsi teknologi modern, melakukan ekspansi pasar, meningkatkan efisiensi operasional, dan pengembangan sumber daya manusia. Investasi juga mendukung keberlanjutan bisnis dan membangun fondasi untuk pertumbuhan berkelanjutan, memungkinkan perusahaan untuk mempertahankan dan memperkuat eksistensinya di pasar yang kompetitif.

keputusan investasi adalah strategi pengalokasian sejumlah dana ke dalam aset sekarang dengan maksud memperoleh keuntungan di masa depan (Halim, 2015). Kegiatan investasi merupakan langkah kedua dari kegiatan manajemen

setelah manajemen menghimpun sumber dana. Kegiatan ini dilakukan untuk mengalokasikan dana yang tersedia ke berbagai proyek atau aset yang dapat menghasilkan tingkat pengembalian yang sesuai dengan tujuan perusahaan.

Dalam melakukan kegiatan investasi perusahaan membutuhkan sumber pendanaan untuk mendanai aktivitas dan pertumbuhannya. Pendanaan ini bisa berasal dari dua sumber utama, yaitu internal dan eksternal. Pendanaan internal merujuk pada sumber dana yang didapat oleh perusahaan dari laba yang disisihkan. Di sisi lain, pendanaan eksternal melibatkan perolehan dana dari luar perusahaan, entah melalui pinjaman dari pihak ketiga atau melalui penjualan saham perusahaan kepada masyarakat, seperti penawaran umum perdana (*Initial Public Offering*) di pasar modal.

Kegiatan investasi sangatlah penting untuk prospek pertumbuhan perusahaan ke depannya. Namun, perusahaan tambang cenderung mengurangi aktivitas investasinya. Padahal perusahaan pertambangan membutuhkan investasi yang besar untuk mendanai kegiatan bisnisnya. Hal ini disebabkan oleh kompleksitas operasi perusahaan tambang yang melibatkan serangkaian kegiatan dari pra tambang hingga pasca tambang. Operasi pra tambang melibatkan kegiatan eksplorasi, perizinan, pembebasan lahan, dan pembangunan infrastruktur. Operasi saat tambang melibatkan kegiatan penambangan, pengolahan, transportasi, dan manajemen keselamatan. Kemudian operasi pasca tambang melibatkan kegiatan rehabilitasi lahan dan pengelolaan dampak lingkungan. Seluruh proses ini membutuhkan alokasi dana yang signifikan.

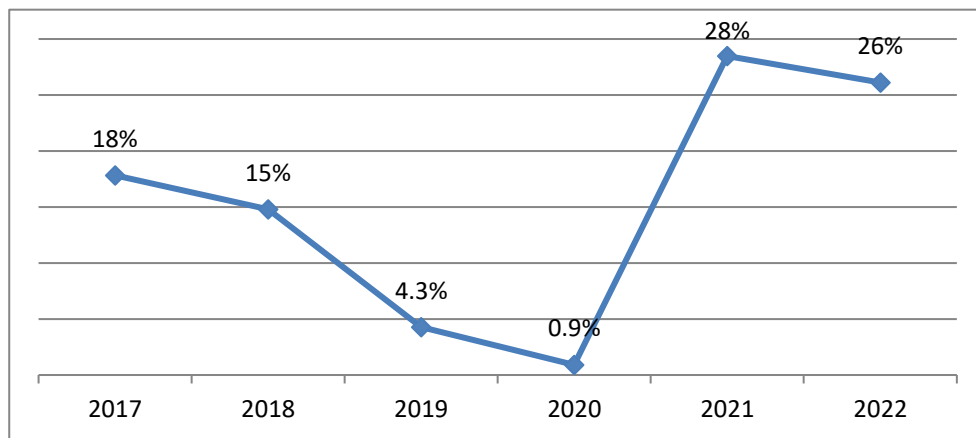
Tabel 1. 1 Perkembangan Keputusan Investasi Perusahaan Tambang yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2022.

No	Nama Perusahaan	Kode	2017	2018	2019	2020	2021	2022
1	PT. Bayan Resources Tbk	BYAN	7.8%	29.5%	11.1%	26.7%	50.3%	62%
2	PT. Golden Energy Mines Tbk	GEMS	56.3%	18.7%	11.4%	4.2%	1.9%	36%
3	PT. Mitrabara Adiperdana Tbk	MBAP	38.2%	7.9%	11.0%	-5.5%	41.6%	18.9%
4	PT. Bukit Asam Tbk	PTBA	18.4%	9.9%	8.0%	-7.8%	50.2%	26%
5	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk	ITMG	12.3%	6.2%	-16.2%	-4.2%	43.8%	58%
6	PT. Baramulti Suksessarana Tbk	BSSR	14.2%	16.6%	2.3%	5.1%	65.3%	-7%
7	PT. United Tractors Tbk	UNTR	28.6%	41.4%	-3.9%	-10.7%	12.8%	24.8%
8	PT. Adaro Energy Tbk	ADRO	4.5%	3.6%	2.2%	-11.6%	18.9%	42%
9	PT. Radiant Utama Interinsco Tbk	RUIS	-2.0%	3.2%	26.4%	7.7%	-3.7%	-2.3%
10	PT. Aneka Tambang Tbk	ANTM	0.11%	10.97%	-9.34%	5.08%	3.74%	2.2%
Rata-Rata Tahunan			17.8%	14.8%	4.3%	0.9%	28.5%	26.1%

Sumber: Laporan Tahunan 2017-2022 (Data Diolah Peneliti 2024)

Tabel 1.1 menampilkan perkembangan investasi perusahaan tambang yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) periode 2017-2022. Keputusan investasi setiap perusahaan berfluktuasi setiap tahunnya. Oleh sebab itu, agar bisa mendapatkan wawasan yang lebih mendalam mengenai tren dan perubahan perkembangan keputusan investasi perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2022, berikut disajikan grafik rata-ratanya.

Grafik 1.3 Rata-Rata Perkembangan Investasi Tahunan Perusahaan Tambang yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2022



Sumber: Data Diolah Peneliti (2024)

Dari informasi yang tertera pada grafik 1.3, terlihat bahwa pada tahun 2021, rata-rata pertumbuhan investasi perusahaan tambang yang terdaftar di (BEI) Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2022 adalah yang tertinggi, hal ini dikarenakan tren perkembangan investasi perusahaan tambang pada tahun ini cenderung meningkat. Peningkatan ini dipacu oleh pemulihan ekonomi pasca pandemi Covid-19 yang naik dari -2.07% menjadi 3.7%. Akibatnya, harga komoditas pertambangan mengalami kenaikan. Kenaikan harga komoditas ini menjadi pendorong kenaikan profitabilitas perusahaan-perusahaan tambang secara signifikan pada tahun 2021. Pada tahun ini, 5 perusahaan melakukan investasi tertingginya, yaitu PT. Baramulti Suksessarana Tbk sebesar 65.3%, PT Bayan Resources Tbk 50.3%, PT. Bukit Asam Tbk sebesar 50.2%, PT. Indo Tambangraya Megah Tbk sebesar 43.8% dan PT. Mitrabara Adiperdana Tbk sebesar 41.6%.

Pada tahun 2020 perkembangan investasi perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2018 adalah yang terendah, karena pada tahun ini tren perkembangan investasi perusahaan tambang menurun.

Penurunan ini diakibatkan oleh pandemi COVID-19 yang mengganggu aktivitas bisnis perusahaan. Pada tahun ini 5 perusahaan mengurangi aktivitas investasinya, di antaranya PT Adaro Energy Tbk sebesar -11.6%, PT. United Tractors Tbk sebesar -10.7%, PT. Bukit Asam Tbk sebesar -7.8%, PT Mitrabara Adiperdana Tbk sebesar -5.5% dan PT Indo Tambang Megah Tbk sebesar -4.2%.

Peningkatan dan penurunan tren pertumbuhan investasi dipengaruhi oleh sejumlah faktor, dimulai dari internal hingga eksternal perusahaan. Faktor eksternal yang berdampak pada keputusan investasi perusahaan adalah kondisi ekonomi, kebijakan pemerintah, tingkat suku bunga dan lain-lain. Sementara faktor internal yang berdampak pada keputusan investasi adalah, tingkat profitabilitas, tingkat likuiditas, volume penjualan, kebijakan hutang (*leverage*), kebijakan dividen, aliran kas, ukuran perusahaan dan sebagainya. Penelitian ini berfokus untuk menganalisis faktor-faktor internal yang diduga mempengaruhi keputusan investasi perusahaan di antaranya kebijakan dividen, kebijakan hutang, dan profitabilitas. Variabel-variabel tersebut dipilih karena kebijakan dividen dan kebijakan hutang merupakan keputusan penting yang bisa mempengaruhi alokasi sumber daya finansial perusahaan. Sementara profitabilitas dipilih karena mencerminkan kesehatan finansial dan kemampuan untuk menghasilkan laba, dimana laba tersebut akan menambah sumber daya finansial perusahaan.

Kebijakan dividen adalah strategi yang menetapkan apakah laba yang didapatkan oleh perusahaan akan diberikan kepada investor atau dipertahankan untuk reinvestasi perusahaan (Halim, 2015). Dividen dibayar dengan keuntungan atau laba perusahaan. Sehingga, saat perusahaan mengambil keputusan untuk

mendistribusikan dividen lebih besar, maka ketersediaan dana internal akan berkurang. Akibatnya, perusahaan akan sulit untuk mengambil keputusan investasi yang besar. Begitupun sebaliknya, ketika perusahaan mendistribusikan dividen lebih kecil, maka ketersediaan dana internal akan bertambah. Hal ini akan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam mengambil keputusan investasi yang lebih besar. Kebijakan dividen akan dihitung menggunakan rasio DPR (*Dividend Payout Ratio*). Rasio ini dipakai untuk menghitung persentase dari laba bersih yang akan diberikan kepada para investor sebagai dividen.

Kebijakan hutang merujuk pada strategi perusahaan dalam mengambil keputusan tentang menggunakan hutang untuk menjalankan operasionalnya (Brigham & J, 2018). Kebijakan hutang yang diambil oleh perusahaan akan membantu dalam penyediaan dana untuk kegiatan investasi. Namun jika hutang yang diambil terlalu banyak akan mengakibatkan berbagai masalah keuangan di perusahaan, seperti beban bunga yang terlalu tinggi, berkurangnya kemampuan perusahaan untuk berinvestasi, dan risiko kebangkrutan. Dalam penelitian ini, kebijakan hutang akan dihitung dengan DAR (*Debt to Asset Ratio*). Rasio ini adalah rasio yang dipergunakan untuk mengevaluasi hubungan antara jumlah keseluruhan hutang dengan total nilai aset.

Profitabilitas adalah ukuran sejauh mana bisnis atau investasi memperoleh keuntungan atau laba (Kasmir, 2019). Profitabilitas adalah rasio yang sering kali dipakai sebagai penilai kinerja suatu perusahaan. Jika kemahiran perusahaan dalam memberikan laba besar, maka kinerjanya akan semakin baik, begitupun sebaliknya. Profitabilitas yang tinggi akan membuat dana yang tersedia untuk

reinvestasi perusahaan lebih banyak, sehingga peluang perusahaan untuk tumbuh juga semakin besar. Profitabilitas dalam penelitian ini akan dinilai melalui penggunaan rasio ROA (*Return On Asset*). Rasio ini adalah menggambarkan perbandingan antara laba bersih (*net profit*) dengan aset perusahaan.

Penelitian sebelumnya mengenai dampak kebijakan dividen, terhadap keputusan investasi menunjukkan inkonsistensi hasil yang memerlukan penelitian ulang. Nengah Edi Wiadnyana Putra dkk (2016) melakukan penelitian yang menemukan hasil bahwa kebijakan dividen memberikan pengaruh negatif terhadap keputusan investasi. Di sisi lain, Agus Fuadi dkk (2022) penelitiannya menemukan hasil bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Sedangkan Dinda Syarifah Fajrin (2018) menemukan hasil bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi.

Selain itu, temuan dari penelitian sebelumnya mengenai dampak kebijakan hutang terhadap keputusan investasi menghasilkan temuan yang inkonsisten. Priscilla W dan Susanto Salim (2019) melakukan penelitian yang menunjukkan hasil bahwa kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi. Sedangkan temuan Dewa Made Endiana (2016) memperoleh hasil bahwa kebijakan hutang memberikan pengaruh positif terhadap keputusan investasi. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan Sri wahyuni, M. Arfan dan M. Shabri (2018) menunjukkan bahwa *financial leverage* (kebijakan hutang) berpengaruh negatif terhadap keputusan investasi.

Penelitian mengenai profitabilitas pun memperlihatkan hasil yang inkonsisten. Berdasarkan penelitian Eko Deswin Miechaels dan Sumaizar (2020), memperoleh hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Nengah Edi Wiadnyana Putra dkk (2021), Dewa Made Endiana (2016) dan M. Ikhsan (2015). Namun, penelitian yang dilaksanakan oleh Sri wahyuni, M. Arfan dan M. Shabri (2018) memperoleh hasil yang berbeda, Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap keputusan investasi.

Dari temuan peneliti terdahulu yang telah dipaparkan tentang pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang, dan profitabilitas terhadap keputusan investasi, peneliti menemukan adanya problem empiris berupa *evidence gap* pada hal tersebut. Selain itu juga, peneliti menyadari bahwa kebijakan dividen, kebijakan hutang, dan profitabilitas sangatlah penting bagi pertimbangan keputusan investasi perusahaan. Oleh karena itu, alasan-alasan tersebut memberi ketertarikan pada peneliti untuk mengeksplor penelitian terkait dan memberi judul pada penelitian ini **“Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, dan Profitabilitas terhadap Keputusan Investasi Perusahaan Tambang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022”**.

B. Identifikasi Masalah

Berlandaskan informasi yang telah diuraikan sebelumnya, masalah yang teridentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pertumbuhan ekonomi membuat persaingan bisnis semakin ketat di era ini. Namun di tengah persaingan yang semakin ketat ini, perusahaan tambang cenderung mengurangi aktivitas berinvestasinya.
2. Data menunjukkan bahwa keputusan investasi perusahaan tambang yang terdaftar di BEI cenderung menurun dari tahun ke tahun. Penurunan ini menunjukkan adanya ketidakstabilan dalam keputusan investasi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor.
3. Ditemukan inkonsistensi hasil pada penelitian terdahulu (*evidence gap*) tentang dampak dari kebijakan dividen, kebijakan hutang, dan profitabilitas terhadap keputusan investasi.

C. Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang yang dipaparkan, perumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah secara parsial kebijakan dividen berpengaruh terhadap keputusan investasi?
2. Apakah secara parsial kebijakan hutang berpengaruh terhadap keputusan investasi?
3. Apakah secara parsial profitabilitas berpengaruh terhadap keputusan investasi?
4. Apakah secara simultan kebijakan dividen, kebijakan hutang, dan profitabilitas berpengaruh terhadap keputusan investasi?

D. Tujuan Penelitian

Sehubung dengan masalah yang diangkat, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendapat bukti empiris mengenai pengaruh kebijakan dividen terhadap keputusan investasi.
2. Untuk mendapat bukti empiris mengenai pengaruh kebijakan hutang terhadap keputusan investasi.
3. Untuk mendapat bukti empiris mengenai pengaruh profitabilitas terhadap keputusan investasi.
4. Untuk mendapat bukti empiris mengenai pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang, dan profitabilitas terhadap keputusan investasi.

E. Manfaat Penelitian

Dari uraian tujuan penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini membawa beberapa keuntungan, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Kontribusi terhadap teori keuangan: penelitian ini dapat membantu dalam mengembangkan teori keuangan tentang faktor-faktor yang bisa mempengaruhi keputusan investasi perusahaan tambang.
 - b. Pengembangan kerangka konseptual: temuan dari penelitian ini bisa membantu mengembangkan kerangka konseptual yang lebih kuat antara hubungan faktor-faktor keuangan dan keputusan investasi. Hal ini bisa digunakan sebagai landasan untuk para peneliti yang ingin meneliti hal ini lebih lanjut.